

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Resource Based Theory* (RBT)

Pada tahun 1991 Barney mengembangkan *Resource Based Theory* (RBT) dan menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik untuk menilai bagaimana potensi sumber daya untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, disingkat VRIO yang terdiri dari *rare* (langka), *valuable* (bernilai), *organization* (organisasi) serta *inimitable* (sulit ditiru) (Shabrina dkk., 2021). Berdasarkan VRIO, kinerja suatu perusahaan ditentukan pada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud. RBT merupakan suatu teori untuk menggambarkan keunggulan perusahaan yang tercipta ketika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang tidak dimiliki perusahaan lainnya (Wernerfelt, 1984). Sumber daya tidak berwujud yang ada dalam suatu organisasi merupakan keunggulan organisasi yang menghasilkan keuntungan dan mencapai kinerja yang maksimal (Bagdallaudin, 2019).

Resources Based Theory (RBT) sangat tepat untuk menjelaskan penelitian mengenai *intellectual capital*, terutama dalam konteks hubungan antara kinerja *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Dalam perspektif *intellectual capital*, aset tidak berwujud perusahaan diklasifikasikan dalam kategori utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Bontis, 1998) dalam penelitian (Ulum, 2017).

2. *Sharia Enterprise Theory*

Sharia enterprise theory (SET) adalah teori yang melandasi akuntansi syariah. SET dikembangkan dan dimodifikasi dari *enterprise theory*. Menurut Harahap (1996) mengatakan bahwa postulat, konsep dan prinsip akuntansi syariah lebih tepat digunakan dalam *enterprise theory* karena lebih banyak mencakup aspek sosial dan berorientasi pada kepentingan *stakeholders*. *Sharia enterprise theory* menurut Triyuwono (2007) merupakan teori yang menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Tuhan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Manusia di sini hanyalah wakil-Nya (khalitullah fil ardh) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Allah.

Sharia enterprise theory menyatakan bahwa tanggung jawab suatu entitas tidak hanya kepada pemilik perusahaan melainkan kepada kelompok *stakeholder* yang lebih luas. *Stakeholder* dari teori ini adalah Allah, manusia dan alam. Allah adalah pemegang kekuasaan tertinggi, sehingga akuntansi syariah dijalankan dan dikelola berdasarkan aturan-aturan Allah. Teori ini tidak menjadikan manusia sebagai pusat atas kepentingan dalam menjalankan suatu entitas. Allah yang menjadi pusat keentingan atas proses berjalannya entitas ini (Gunawan, 2019).

Teori ini menjelaskan hubungan *profit sharing ratio* dan *Islamic social reporting* dengan *sharia enterprise theory*. Semua kegiatan yang dilakukan perbankan syariah harus mengikuti prinsip-prinsip syariah.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kas, aktivitas penjualan, modal, jumlah cabang, jumlah karyawan dan sebagainya (Santika, 2019). Dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Gunawan, 2019).

4. *Intellectual Capital* (IC)

1) Definisi

Stewart (1991) menulis sebuah artikel *Brain power-how intellectual capital is becoming america's most valuable asset*, mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai berikut: "*Intellectual Capital* adalah sebuah materi intelektual (pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini adalah kekuatan intelektual kolektif atau kumpulan pengetahuan yang berguna. *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang telah disusun dan digunakan untuk menciptakan aset bernilai tinggi yang bertujuan menciptakan kekayaan untuk digunakan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Nurhayati, 2019).

2) **Komponen**

Bontis (1998) dalam penelitian Ulum (2017) menyatakan bahwa secara umum, komponen dalam IC yaitu : *Structural Capital* (SC), *Human Capital* dan *Customer Capital* (CC). secara sederhana HC mempresentasikan *individual knowledge* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawan. HC adalah kombinasi dari *genetic, inheritance, education, experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis.

Value Added Human Capital (VAHU)

Human capital (HC) merupakan salah satu pengukuran dari *intellectual capital* yang menunjukkan seberapa besar *value added* (VA) yang dapat dihasilkan dan dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC dalam mengidentifikasi kemampuan HC untuk menciptakan nilai didalam perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kontribusi terhadap VA untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC (Ulum, 2013).

Value Added Capital Employed (VACA)

Frer dan William (2003) menjelaskan bahwa *capital employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator VA yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital mengukur jumlah modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi atas keberhasilan SC dalam hal penciptaan nilai (Ulum, 2013). Nilai yang terdapat dalam SC tergantung pada nilai HC Semakin besar nilai HC maka semakin kecil SC yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin kecil HC maka semakin besar SC yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan nilai SC diperoleh dari selisih antara VA dan HC (Cahyani dkk., 2015).

5. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah melalui akad bagi hasil. Salah satu tujuan utama perbankan syariah adalah bagi hasil (Khasanah, 2016). Oleh karena itu, penting untuk menentukan sejauh mana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil relatif terhadap total dana dan apakah bagian ini meningkat, menurun atau tetap sama.

Pendapatan bagi hasil diperoleh melalui dua jenis akad, yang pertama yaitu *mudharabah*, dimana pemilik menginvestasikan dananya pada pengelola dana untuk menjalankan kegiatan usaha tertentu, dan dibagikan atas dasar bagi hasil. Akad kedua yaitu *musyarakah*, perjanjian antara pemilik modal untuk menggabungkan modalnya dalam suatu usaha dengan bagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan semua pemilik modal menanggung kerugian menurut bagian masing-masing (Khasanah, 2016).

6. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic social reporting merupakan standar pelaporan kinerja sosial yang didasarkan dengan syariah. *Islamic social reporting* adalah kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial menurut prinsip-prinsip Islam. Tujuan *Islamic social reporting* sendiri adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan masyarakat, serta meningkatkan transparansi dalam kegiatan bisnis dengan berfokus pada kebutuhan spiritual investor Muslim atau memberikan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan (Santika, 2019).

7. **BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)**

BOPO atau Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional mencerminkan kinerja bank. Semakin kecil nilai rasio BOPO, maka semakin efisien bank tersebut melakukan kegiatan utamanya. Suatu bank dapat digolongkan sebagai bank yang sehat apabila memiliki rasio BOPO di bawah satu, sedangkan bank dengan rasio BOPO di atas satu menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan tidak sehat (Fadjar dkk., 2017).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan terkait *intellectual capital*, *profit sharing ratio*, *Islamic social reporting* dan BOPO terhadap profitabilitas yaitu spada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

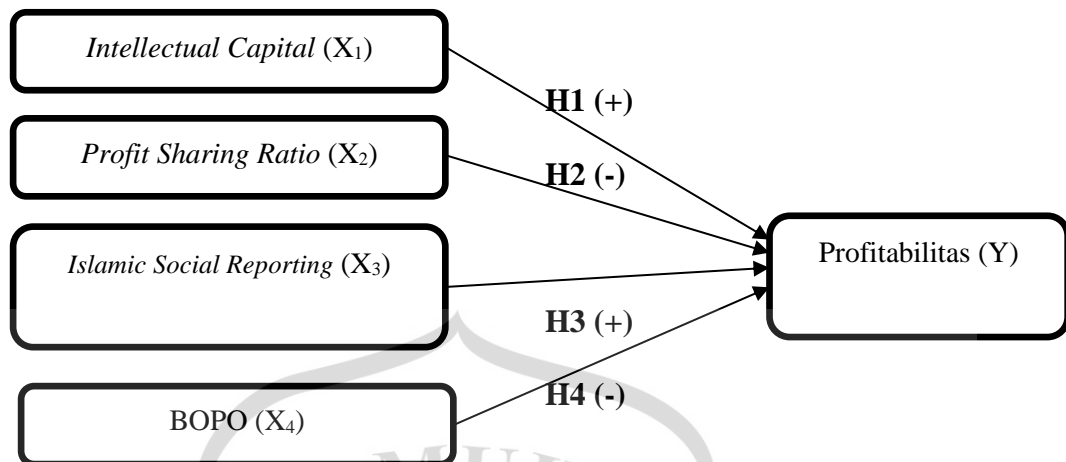
No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Afandi & Haryono, (2021) Journal of Islamic Banking and Finance	Variabel independen <i>Intellectual Capital</i> Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas 2. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
2.	Adhama & Mawardi, (2020). Jurnal Ekonomi Syariah	Variabel independen <i>Intellectual Capital</i> Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas
3.	Bustamama & Dhenni. (Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis ; 2016)	Variabel independen <i>Intellectual Capital</i> <i>Profit Sharing Ratio</i> Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas 2. <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas
4.	Destiani dkk., (2021) Jurnal Ilmiah Manajemen	Variabel independen <i>Profit sharing ratio</i> Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
5.	Difa Nurkhalizah, (2021). Jurnal Akuntansi dan Keuangan.	Variabel independen <i>Intellectual Capital</i> BOPO Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 2. BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
6.	Eksandy & Hakim, (2017)	Variabel independen <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Islamic social reporting</i> berpengaruh negatif profitabilitas
7.	Farihah (2019) Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Variabel independen <i>Intellectual capital</i> Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

8.	Harmain, (2014)	Variabel independen <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
9.	Indrayani dkk., (2022) Jurnal Akuntansi	Variabel independen <i>Intellectual capital Profit Sharing Ratio</i> Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
10.	Indriyana Puspitosari, (2017) Artikel	Variabel independen <i>Intellectual capital Profit Sharing Ratio</i> Variabel dependen profitabilitas	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 2. <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
11.	Jamalaudin, (2013)	Variabel independen <i>Profit Sharing Ratio</i> Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
12.	Muhammad Iqbal, (2021). Jurnal Akuntansi	Variabel independen <i>Profit Sharing Ratio</i> BOPO Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Profit Sharing ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
13.	Rahayu dkk., (2020). Jurnal Ilmiah Akuntansi	Variabel dependen <i>Intellectual Capital Profit Sharing Ratio</i> Variabel independen Profitabilitas	1. <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
14.	Rahmawati dkk., (2020). Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi	Variabel independen <i>Intellectual Capital Profit Sharing Ratio</i> Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
15.	Santika, (2019)	Variabel independen	1. <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh

	Jurnal Ekonomi Syariah	<i>Islamic Social Reporting</i> Variabel dependen Profitabilitas	positif terhadap profitabilitas.
16.	Putri & Gunawan, (2019) Jurnal Ilmiah Akuntansi	Variabel independen <i>Intellectual capital</i> <i>Profit Sharing Ratio</i> BOPO Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 3. BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
17.	Prihartadi, (2019)	Variabel independen <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel dependen Profitabilitas	1. <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, Sugiyono (2019). Kerangka pemikiran berfungsi untuk membantu dalam menguji rumusan masalah. Dengan memperhatikan pembahasan diatas, penulis akan menguraikan beberapa hal yang menjadi landasan sebagai pegangan dalam memecahkan masalah. Kerangka penelitian ini akan menguji pengaruh *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Social Reporting* dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017-2021. Kerangka penelitian ditunjukkan pada gambar 2.1 kerangka pemikiran.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Resource Based Theory (RBT) yang dikembangkan oleh Barney (1991) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* sebagai inti dari penciptaan nilai perusahaan dalam menghasilkan keunggulan bersaing organisasi tidak hanya budaya saja, namun mencakup semua aset perusahaan, kapabilitas, proses organisasional, karakteristik perusahaan, informasi pengetahuan dan sumber daya yang berada dalam perusahaan untuk digunakan dalam mengimplementasikan strategi tercapainya keefektifan dan efisiensi (Barney, 2001).

Intellectual capital merupakan sumber daya yang ada pada perusahaan dalam bentuk sumber daya intelektual, termasuk sumber daya manusia, dan modal organisasi. *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik dalam suatu perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi

perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Suyudi, (2019), Mawardi, (2020), dan Widiatmoko, (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif antara IC terhadap profitabilitas. Hipotesis yang dirumuskan dari uraian di atas yaitu:

H1: *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

2. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan *Sharia Enterprise Theory* bahwa *Profit Sharing Ratio* merupakan kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah. *Profit Sharing Ratio* (PSR) diartikan sebagai total bagi hasil yang dihitung dari seluruh perolehan pendapatan setelah dikurangi biaya perolehan dana. PSR menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Bagi hasil merupakan komponen penting dalam perbankan syariah.

Pertumbuhan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* tidak mampu meningkatkan kemampuan bank syariah dalam meningkatkan labanya. Bahkan sebaliknya, tingginya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* relatif menurunkan laba bank syariah (Salim, 2015). Pada tahun 2020-2022 terjadi pandemi covid-19 yang memberikan dampak pada industri perbankan syariah yang mengakibatkan penurunan laba. Selain itu pandemi covid-19 memperbesar risiko yang berkaitan dengan penyaluran

pembiayaan. Upaya perbankan syariah dan pemerintah untuk menanggulangi risiko pembiayaan macet melalui kebijakan restrukturisasi kredit yang dilakukan pihak bank melalui penurunan suku bunga kredit dan perpanjangan jangka waktu kredit yang menyebabkan pada penurunan nilai profitabilitas (ROA) dan menyebabkan nilai *profit sharing ratio* terlalu rendah.

Pada penelitian Jamaludin, (2013), Destiani dkk., (2021) Indrayani dkk., (2022) memberikan bukti empiris bahwa PSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hipotesis yang dirumuskan dari uraian di atas yaitu:

H2: *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

3. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan *sharia enterprise theory* bahwa *Islamic social reporting* merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. Tujuan dari *Islamic social Reporting* sendiri adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Santika, 2019)

Pengungkapan tanggungjawab sosial atau ISR merupakan variabel yang menunjukkan seberapa besar pertanggungjawaban sosial perusahaan

kepada publik. Dalam setiap agenda kegiatan yang dilakukan, ISR mampu membantu perusahaan dalam menjaga citranya kepada publik (Harmain, 2014). Sehingga kedepannya akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu semakin banyak perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya diharapkan akan mempengaruhi profitabilitas.

Semakin luas *Islamic social reporting* suatu perbankan syariah, maka menunjukkan semakin besar profitabilitas pada perbankan syariah tersebut. Selain itu, profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, karena mereka ingin meyakinkan investor tentang keuntungan perusahaan beserta kompensasinya untuk manajemen (Santika, 2019).

Pada penelitian Harmain, (2014), Prihartadi, (2019) dan Santika, (2019) memberikan bukti empiris bahwa ISR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hipotesis yang dirumuskan dari uraian di atas yaitu:

H3: *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

4. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

BOPO menunjukkan biaya yang terjadi untuk setiap rupiah pendapatan yang diperoleh bank. Maka dari itu, bahwa semakin kecil rasio BOPO maka tingkat efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan utama bank semakin baik. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan tentu akan meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO

memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas bank. Pernyataan tersebut telah dibuktikan secara empiris pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Gunawan (2019), Iqbal, (2021) dan Nurkhalizah, (2021) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis:

H4: BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

